

ANALISIS PERBEDAAN IMBAL HASIL ANTARA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DENGAN PERTAMBANGAN YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Yandri Rezziansyah Sitompul,
Syarief Fauzie

Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sumatera Utara
e-mail : yandrirezzianyah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the difference between the yield of a manufacturing company in the field of automotive and mining are listed in the Indonesia Stock Exchange. The data collection techniques used in this research study documentation with data analysis techniques to determine the difference between the yield of a manufacturing company with mining listed in Indonesia Stock Exchange using a different test. The results of this study indicate that the answer to the problem in this research that there is a difference between the yields on the field of automotive manufacturing company with mining listed in Indonesia Stock Exchange. Besides testing different test t test based on table Coefficients known that sig. (2-tailed) and mining stock returns of 0,053 automotive companies which means that the sig. (2-tailed) > 0.05, so it can be said that H_a is accepted, and H_o is rejected which means that there is a difference between the yields on the field of automotive manufacturing company with mines in Indonesian Stock Exchange listing

Keyword : Yields, Automotive Company And Mining Company

PENDAHULUAN

Konsep *return* atau imbal hasil merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Dalam teorinya Robbert Ang (1997 : 20.2) yang mengatakan bahwa *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas

suatu investasi yang dilakukannya, dalam hal ini ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham. Menurut IG.K.A. Ulupui (2009) menyatakan rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang mempunyai pengaruh negatif dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Dyah Kumala Trisnaeni (2007) juga membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang meliputi rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Yang menyatakan hasil bahwa rasio *leverage* dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham dilakukan oleh Sudarto et al. (1999). Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian tersebut *return* saham sebagai variabel dependen sedangkan *debt to equity ratio* dan beta (β) sebagai variabel independen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, hubungan antara *return* dengan *debt to equity ratio* negatif dan tidak signifikan, sedangkan hubungan antara *return* dengan beta positif dan signifikan.

Hasil penelitian Supranto (1990), dalam Sudarto et al. (1990), menyimpulkan bahwa hubungan *return* dengan *debt to equity ratio* negatif dan tidak signifikan sedangkan hubungan positif yang signifikan antara *return* dan beta. Bandhari (1998) yang menyimpulkan hubungan *debt to equity ratio* dengan *return* positif dan signifikan, akan tetapi temuan variabel beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* adalah sejalan dengan temuan Sudarto et al. (1998). Zulfahridar dan Jonius (2002) menyimpulkan bahwa dalam analisa menunjukkan variabel independen yaitu risiko (beta dan standar deviasi) dari *leverage* keuangan (*Debt on equity* dan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama mempunyai hubungan negative yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan (*return*) saham.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham. Karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar untuk melihat kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan terhadap *return* saham.

Pada dasarnya nilai *return* saham dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi

total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Bisnis di bidang manufaktur yang dalam penelitian ini dikhususkan pada perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan pertambangan saat ini berkembang pesat dengan kemudahan yang diberikan pemerintah dalam mendirikan perusahaan bagi pihak swasta untuk tujuan menarik pemodal asing, membuat menjamurnya perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan pertambangan sehingga membuat persaingan antar perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan banyak perusahaan berupaya menarik dana dari investasi pihak luar perusahaan dengan menjanjikan pembayaran imbal hasil atau *return* yang tinggi.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008 dan 2011 dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan dalam pembayaran imbal hasil atau *return* saham kepada investornya. Dimana pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif lebih memberikan imbal hasil berupa *return* realisasi, sedangkan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan lebih dominan memberikan imbal hasil berupa *return* ekspektasi.

Adapun *return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang umum dan selalu mengalami fluktuasi harga saham yang berubah setiap saat sehingga perusahaan lebih memilih *return* realisasi untuk meminimalisir terjadinya resiko yang akan diterima perusahaan.

Sedangkan perusahaan pertambangan lebih dominan memberikan imbal hasil berupa *return* ekspektasi dikarenakan perkembangan perusahaan pertambangan dalam perkembangan cukup stabil sehingga perusahaan juga memberikan imbal hasil yang lebih tetap.

Berdasarkan data yang terlampir dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang sudah membagi *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan baik dalam membayar *return* saham kepada para investor. Namun besarnya *return* saham yang dibayarkan tersebut dari tahun ke tahun pada beberapa perusahaan mengalami penurunan, hal ini sangat tidak diinginkan para investor seperti dijelaskan oleh Indriyo dan Basri (2003, hal. 231) bahwa semakin tinggi *return* saham yang dibayarkan berarti menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan semakin tinggi kesejahteraan para investor.

Berdasarkan data dapat dilihat adanya peningkatan dan penurunan *return* saham pada perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar imbal hasil saham dengan sejumlah *equity* yang dimiliki. Nilai *return* saham atau imbal hasil yang tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan sudah baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun berdasarkan data yang ada ternyata beberapa perusahaan otomotif dan pertambangan belum dapat meningkatkan pembayaran *return* sahamnya, hal ini tidak sesuai dengan Brigham

(2006, hal. 452) yang menyatakan bahwa tingginya kinerja keuangan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dengan sejumlah ekuitas yang dimiliki”. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan data bahwa masih ada beberapa perusahaan manufaktur di bidang otomotif dan pertambangan yang belum membayar imbal hasil atau *return* saham kepada para investor.

Peneliti ingin meneliti informasi lebih lanjut tentang besarnya pembayaran imbal hasil atau *return* saham, secara khusus untuk perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yaitu “Analisis Perbedaan Imbal Hasil antara Perusahaan Manufaktur dengan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia”.

Manfaat penelitian ini, 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah analisis imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi ataupun memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel.

TINJAUAN PUSTAKA

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari sekuritas tersebut dan diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* kepada pasar dan sebaliknya. *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Komposisi penghitungan *return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan dividen. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba rugi yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham relatif tinggi atau rendah dibandingkan harga saham periode sebelumnya. Sedang dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan pada periode tertentu sesuai dengan keputusan manajemen.

Para investor membeli saham, berarti membeli prospek perusahaan. Bila prospek perusahaan membaik, maka harga saham tersebut akan meningkat. Dengan naiknya harga saham diharapkan *return* saham juga naik, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dikurangi dengan harga saham sebelumnya (Husnan, 2002).

Ekspetasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham (Suharli 2004). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Investor selalu mencari

alternatif investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Mengingat risiko yang melekat pada investasi saham, konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Menurut Brigham et al. (1999:192), pengertian dari *return* adalah “*measure the financial performance of an investment*”. Pada penelitian ini, *return* digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. *Capital gain/loss* dalam suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya di akhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*.

Return saham juga merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2008: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (Pt-1) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

Dalam penelitian ini return saham yang digunakan adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh

pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus: Ross et al. (2003:238).

$$R_i = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

Selain *return* saham terdapat juga *return* pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus: Jogiyanto (2008 : 232)

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode $t-1$

Penelitian Terdahulu

Skripsi Siska Oviarti (2003) yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Imbal Hasil Saham Pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Jakarta Periode 1997 – 2001” menyimpulkan bahwa “struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap imbal hasil saham pada sektor farmasi di bursa efek Jakarta periode 1997 – 2001”.

Skripsi Michell Suharli (2005) yang berjudul “Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri *Food & Beverages* di Bursa Efek Jakarta” menyimpulkan bahwa “hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *beta* saham tidak mempengaruhi return saham secara signifikan”.

Skripsi M. Helmi (2010) yang berjudul “Analisis Imbal Hasil Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa “imbal hasil saham yang diberikan mengalami penurunan dan peningkatan.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan

sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu : 1) Perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013. 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2010 – 2013. 3) Perusahaan yang melakukan pembayaran imbal hasil saham selama tahun 2010 – 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Data ini diperoleh dari situs ; <http://www.idx.co.id>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada dokumen dan aktivitas yang berhubungan dengan penelitian; dan Teknik Dokumentasi, yaitu dengan meneliti bahan – bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun alat ukur dari imbal hasil dalam penelitian ini yaitu return saham, dimana untuk menghitung return saham dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$R_i = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan Uji beda t –test. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel 1} - \text{sampel 2}}{\text{Standar error gap rata-rata sampel.}}$$

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Lind (2007:432):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{s_p^2 \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

1. t adalah nilai t hitung.
2. X_1 adalah rata-rata kelompok pertama.
3. X_2 adalah rata-rata kelompok kedua.
4. n_1 adalah jumlah pengamatan dalam kelompok pertama.
5. n_2 adalah jumlah pengamatan dalam kelompok kedua.
6. S^2 adalah varian dari kedua kelompok.

Adapun ketentuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terima H_a bila $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ atau terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Tolak H_a bila $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ atau tidak terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Kelompok pertama disini adalah perusahaan manufaktur bidang otomotif, sedangkan kelompok kedua adalah perusahaan pertambangan. Tingkat kepercayaan peneliti terhadap penelitian ini sebesar 95%, artinya peluang kekeliruan dalam menolak hipotesis yang seharusnya diterima sebesar 5%. Oleh karena itu, apabila $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan yang listing serta mencantumkan laporan keuangan per periode akuntansi yang menjadi penelitian berjumlah 12 perusahaan, sedangkan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan 2013 dan yang terlisting serta mencantumkan laporan keuangan per periode akuntansi yang menjadi penelitian berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan jumlah return saham perusahaan dengan menggunakan rumus $R_i = P_t - P_{(t-1)} / P_{(t-1)}$ diketahui bahwa secara keseluruhan return saham perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan pertambangan mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Adapun perusahaan manufaktur dibidang otomotif mengalami peningkatan yaitu PT. Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,227, PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,199, PT. Selamat Sempurna Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,498, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,359, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,094, PT. Indo Kordsan Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,008, PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,066, PT. Indospring Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,277 dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,612.

Dan perusahaan manufaktur dibidang otomotif mengalami penurunan yaitu PT. Astra International Tbk mengalami penurunan sebesar 0,215 dan PT. Nipress Tbk mengalami penurunan sebesar 0,296.

Perusahaan selanjutnya, perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan return saham yaitu PT. ATPK Resources Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,263, PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,534, dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,046. Dan perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan return saham yaitu PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan sebesar 0,500, PT. Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan sebesar 0,232, PT. Citatah Tbk mengalami penurunan sebesar 0,031, PT. Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 0,161, PT. Energi Mega Persada Tbk mengalami penurunan sebesar 0,083, PT. Medco Energi International Tbk mengalami penurunan sebesar 0,103, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mengalami penurunan sebesar 0,233, dan PT. Timah Tbk mengalami penurunan sebesar 0,144.

Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian Uji Beda T Test. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu data return saham perusahaan. Variabel-variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 16 dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Output SPSS Statistik Deskriptif

Perusahaan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Nilai Standar Deviasi
Return Saham Perusahaan Pertambangan	1.80	1541.67	144.3555	266.99893
Return Saham Perusahaan manufaktur dibidang Otomotif	1.20	478.12	60.3125	98.05732

Sumber : Data Diolah, 2014.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Rata-rata return saham perusahaan pertambangan adalah 144,3555 dengan standar deviasi 266,99893. Nilai maksimum adalah 1541,67 yaitu dan nilai minimum sebesar 1,80. Hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai maksimum dan nilai minimum.
- Rata-rata return saham perusahaan manufaktur dibidang otomotif adalah 60.3125 dengan standar deviasi 98.05732. Nilai maksimum adalah 478.12 dan nilai minimum 1.20. Hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji berikutnya yaitu dengan menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui kelayakan data penelitian, dengan bantuan program SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Kolmogorov-Smirnov Test

Perusahaan	Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Absolute	Positive	Negative		
Return Saham Perusahaan Pertambangan	0.297	0.290	-0.297	14.242	0.094
Return Saham Perusahaan manufaktur dibidang Otomotif	0.278	0.278	-0.273	12.755	0.793

Sumber : Data Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui apakah data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, dimana data yang normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, dan hal dapat dilihat berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) return saham perusahaan pertambangan dan otomotif menunjukkan nilai 0,094 dan 0,793 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang artinya hasil test distribution ternyata menunjukkan data penelitian normal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji beda dengan ketentuan bahwa tingkat kepercayaan peneliti terhadap penelitian ini sebesar 95%, artinya peluang kekeliruan dalam menolak hipotesis yang seharusnya diterima sebesar 5%. Oleh karena itu, apabila sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Tabel 3
Uji Beda

Perusahaan	Jumlah Sampel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Return Saham Perusahaan Pertambangan	2112	0.053	0.015
Return Saham Perusahaan Otomotif	2304	0.053	0.015

Sumber : Data Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) return saham pertambangan dan perusahaan otomotif sebesar 0,053 yang berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak. Dengan diterimanya H_a bila sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Hilmi (2010) yang juga menunjukkan adanya perbedaan imbal hasil saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan tersebut juga disebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan harga saham yang tidak fluktuatif diantara perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Oviarti (2003) dan penelitian Michell Suharli (2005) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan return saham pada perusahaan Farmasi dan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan bahwa penurunan dan peningkatan harga saham yang terjadi selalu seiring dengan kenaikan dan penurunan return saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan penulis pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) return saham perusahaan pertambangan dan otomotif menunjukkan nilai 0,094 dan 0,793 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang artinya hasil test distribution ternyata menunjukkan data penelitian normal.

3. Hasil pengujian uji beda t test berdasarkan tabel Coefficients diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) return saham pertambangan dan perusahaan otomotif sebesar 0,053 yang berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima, dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan imbal hasil antara perusahaan manufaktur dibidang otomotif dengan pertambangan, hendaknya di masa mendatang dilakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memberikan detail sehubungan dengan penentuan imbal hasil antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perhitungan imbal hasil agar lebih mempermudah investor dalam menanamkan investasinya.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya menggunakan data return saham yang terdistribusi secara normal secara keseluruhan bila dilihat dari hasil test distribution sehingga menunjukkan hasil perhitungan yang lebih nyata.
3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya digunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap return saham untuk melihat pengaruh yang lebih besar yang menyebabkan return saham berfluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosudarmo, 2002. *Analisis Keuangan Perdagangan Bursa*, Edisi Pertama,. Penerbit : PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. International Edition. Mc-Graw Hill
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Pertama UPP-AMP Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: Balai Penelitian Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Karina Cahyati. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Hilmi, 2010. *Analisis Imbal Hasil Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan).
- Purnomo, Hanry, 2008. *Analisis Keuangan Perdagangan Bursa*, Edisi Pertama,. Penerbit : PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Siska Ovianti, 2003. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Imbal Hasil Saham Pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2001*. Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan).
- Suharli, Michell, 2005, *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*, Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan)
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi Manajemen Portfolio*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Balai Penelitian Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada
- Widiatmodjo, S. 2000. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portfolio*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Balai Penelitian Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada.
- Zulbahridar dan Jonius. 2002. *Pengaruh Risiko dan Leverage Keuangan Riau-Pekanbaru Terhadap Tingkat Keuntungan dalam Sektor Properti dan Real Estate di BEJ*, Jurnal Penelitian Riset Akuntansi IX.